

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT.WIRAKARYA SAKTI (PT.WKS) Distrik 1 terletak di Jl. Purwodadi, Simpang Abadi, Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desa Pematang Lumut memiliki penduduk sebesar 5.445 populasi dengan letak astronomis $01^{\circ} 00' 29''$ - $01^{\circ} 16' 28''$ LU $103^{\circ} 06' 53''$ - $103^{\circ} 25' 12''$ BT. Terdapat 8 Distrik areal kerja menurut letak astronomis dan administrasi PT.WKS di lima kabupaten yang terdiri dari : Kab. Tanjung Jabung Barat, Kab. Muaro Jambi, Kab. Tanjung Jabung Timur, Kab. Batanghari dan Kab. Tebo. PT WKS mendapatkan penetapan areal kerja sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.55/MenLHK/Setjen/HPL.0/2/2021 tanggal 18 Februari 2021 tentang Penetapan Areal Kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri pada Hutan Produksi PT.WKS seluas 287.166,11 Ha di Provinsi Jambi. PT. WKS adalah perusahaan yang memproduksi kayu hutan Eucaliptus pelita untuk daerah kering dan Acacia crassicarpa untuk daerah basah (rawa) dengan tujuan rehabilitasi sumber daya hutan yang mendukung pasokan bahan baku industri pulp dan bahan baku kertas. Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT.WKS dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat di terima oleh masyarakat dan juga menguntungkan bagi masyarakat. Pengelolaan hutan PT.WKS merupakan sektor penting dalam industri kehutanan yang bereperan dalam memenuhi kebutuhan kayu dan bahan baku lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan kayu dan bahan baku yang berkualitas maka dibutuhkan proses harvesting(pemanaenan) yang baik dan benar .

Harvesting(Pemanenan) adalah proses kegiatan pengambilan kayu komersial yang berasal dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dan sudah mendapatkan izin IUPHHK (Izin Usaha Pengelolaan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri). Berkaitan dengan izin pemanfaatan hutan perusahaan wajib memperhatikan aturan Pemenhut Nomor 31 Tahun 2014 tentang tata cara pemberian perluasan IUPHHK yang terdiri dari 3 jenis yaitu, IUPHHK-HA dikenal dengan istilah Hak Pengusahaan Hutan, IUPHHK-HT dikenal dengan Hutan Tanman Industri, IUPHHK-RE dikenal dengan izin untuk keperluan pemulihan kondisi hutan. Dalam pelaksanaan pemanenan dibutuhkan alur proses pemanenan (sistem *harvesting*) agar prosesnya terarah dan terstruktur demi kelancaran dan hasil penebangan yang lebih optimal.

Sebenarnya sistem pemanenan hasil hutan hanyalah merupakan subsistem dari sistem pengolahan hutan. Komponen hasil hutan merupakan tahap-tahap kegiatan pemanenan hasil hutan. Sistem *Harvesting* (Penebangan) itu sendiri adalah tahap-tahap dalam kegiatan pemanenan hasil hutan industri yang dilakukan di dalam petak. Tujuan sistem *Harvesting* (Penebangan) adalah semua proses yang berkaitan dengan bagaimana pohon itu disiapkan agar dapat dikeluarkan dari dalam hutan, dan bagaimana cara mengeluarkannya hasil tebangan itu.

HTI (Hutan Tanaman Industri) adalah hutan buatan yang dibuat dengan cara menanam kembali lahan yang dulunya merupakan hutan alami dan kini dikembangkan sebagai perkebunan kayu. HTI biasanya ditanam dengan jenis kayu cepat tumbuh, seperti acacia, pinus, dan eucalyptus. Pengelolaan HTI harus dilakukan dengan baik dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang optimal terutama pada sistem *harvesting* di PT. WKS sangat mendetail hingga sampai ke mil. Tujuannya yaitu memenuhi permintaan industri kayu yang terus meningkat, sambil mengurangi tekanan pada hutan alami dan ekosistem yang sensitif. Dengan mengalihkan sebagian permintaan kayu HTI, diharapkan dapat mengurangi tingkat penebangan liar dan degradasi hutan alami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih judul “ **SISTEM HARVESTING DISTRIK 1 PT. WIRAKARYA SAKTI**” sebagai pemenuhan Karya Ilmiah.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan diamati dalam praktik kerja lapangan yaitu:

1. Bagaimana proses kegiatan Sistem Harvesting Hutan Tanaman Industri pada Distrik 1 PT. Wirakarya Sakti
2. Bagaimana proses verifikasi muatan kayu agar bisa dikeluarkan pada Distrik 1 PT. Wirakarya Sakti.

1.3 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan praktik kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari proses kegiatan Sistem Harvesting Hutan Tanaman Industri pada Distrik 1 PT. Wirakarya Sakti
2. Untuk mengetahui proses apa saja dalam verifikasi kayu agar kayu bisa dikeluarkan.

1.4 Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa mengenai proses kegiatan sistem harvesting dalam sebuah perusahaan .
2. Menambah pengalaman dan pembekalan diri untuk terjun kedunia pekerjaan di sebuah perusahaan setelah lulus kuliah nanti.
3. Mengasah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki agar semakin memahami kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan.